

Dampak Korupsi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat
Di Beberapa Negara Muslim

Tika Widiastuti
NPM: 0606154912

Ekonomi dan Keuangan Syariah

Abstrak

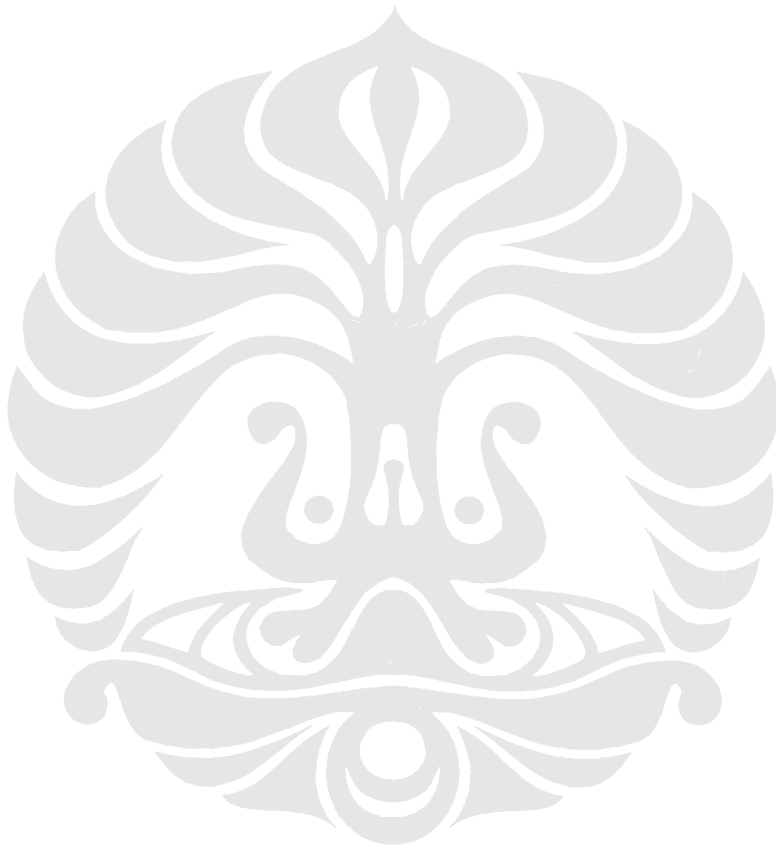
Penulisan tesis ini bertujuan untuk menganalisis dampak korupsi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di beberapa negara muslim. Negara Muslim yang diteliti berjumlah 31 negara, yaitu Bangladesh, Turkmenistan, Cote d'Ivoire, Pakistan, Tajikistan, Azerbaijan, Indonesia, Uzbekistan, Kyrgyz Republic, Albania, Sierra Leone, Togo, Uganda, Kazakhstan, Benin, Iran, Mali, Algeria, Lebanon, Morocco, Maldives, Burkina Faso, Egypt, Turkey, Kuwait, Tunisia, Malaysia, Jordan, Bahrain, Oman, dan Brunei Darussalam. Untuk mengetahui dampak korupsi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat menggunakan dua cara. *Pertama*, dengan melihat pengaruh kebijakan fiskal (penerimaan dan pengeluaran pemerintah) terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di dua kelompok negara, yaitu kelompok negara yang tingkat korupsinya tinggi ($IPK < 3$) dan kelompok negara yang tingkat korupsinya rendah ($IPK \geq 3$). *Kedua*, dengan menganalisa tingkat kesejahteraan di dua kelompok negara tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahun terakhir, yaitu tahun 2006. Tingkat korupsi suatu negara diukur dengan Indeks Persepsi Korupsi (IPK) yang dikeluarkan oleh lembaga Transparansi Internasional setiap tahunnya, tingkat kesejahteraan masyarakat diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI) yang dikeluarkan oleh UNDP, dan anggaran penerimaan dan belanja pemerintah diukur dari persen PDB dari masing-masing negara. Data tersebut diperoleh dari beberapa hasil publikasi BPS, IDB dan Bank Dunia. Proses estimasi didasarkan pada analisis model persamaan struktural (*Structural Equation Modelling*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, *pertama*, korupsi berdampak buruk terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Hal ini terlihat dari hasil analisis kebijakan fiskal melalui instrumen penerimaan dan pengeluaran pemerintah terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat yang dilakukan pada 2 (dua) kelompok negara muslim tersebut. Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap kesejahteraan masyarakat di negara yang tingkat korupsinya tinggi, memiliki nilai estimasi (koefisien) tidak signifikan. Jika dibandingkan pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap kesejahteraan masyarakat di negara muslim yang tingkat korupsinya rendah yang positif dan signifikan. *Kedua*, di negara muslim yang tingkat korupsinya tinggi, memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih rendah dibandingkan dengan di negara muslim yang tingkat korupsinya rendah walaupun nilainya tidak signifikan oleh karena umumnya negara-negara Muslim adalah negara korup.

Kata kunci : korupsi, kesejahteraan, pengeluaran pemerintah, penerimaan

This document has been created with a DEMO version of PDF Create Convert
(http://www.equinox-software.com/products/pdf_create_convert.html)
To remove this message please register.

pemerintah, *Structural Equation Modelling*.



THE EFFECT OF CORRUPTION TOWARD THE SOCIETY WELFARE IN SOME MUSLIM COUNTRIES

Tika Widiastuti
NPM: 0606154912

Economy dan Syariah Finance

Abstract

This writing is to analyze the effect of corruption toward the the society welfare in some muslim contries. The muslim countries which the writer analysis are 31 countries. They are Bangladesh, Turkmenistan, Cote d'Ivoire, Pakistan, Tajikistan, Azerbaijan, Indonesia, Uzbekistan, Kyrgyz Republic, Albania, Sierra Leone, Togo, Uganda, Kazakhstan, Benin, Iran, Mali, Algeria, Lebanon, Morocco, Maldives, Burkina Faso, Egypt, Turkey, Kuwait, Tunisia, Malaysia, Jordan, Bahrain, Oman, and Brunei Darussalam. The writer uses two methodes to know the effect of Corruption toward the society welfare. First, is by seing the fiscal policy (income and outcome country) toward the society welfare in 2 Countries group; country with high Corruption Perception Index ($CPI < 3$) and with low Corruption Perception Index ($CPI \geq 3$). Second, by analyzing the index of society welfare in that 2 countries. In this writing the writer used the last data; year 2006. The corruption index in a country is measured by Corruption Perception Index (CPI) that issued by International Transparancy Institution every year. The society welfare is measured by Human Development Index (HDI) that issued by UNDP, and income and outcome budget country are measured from PDB percent in every country. The data is from the publication of BPS, IDB and world bank. The estimation process is based on structural equation modelling analysis.

The findings of this writing are; *First*, the bad effect of corruption leads to low society welfare. This could be seen from the result analysis of fiscal policy through income and outcome instrument country toward the soceity welfare in 2 muslim countries group. The effect of outcome country toward the society welfare in country with high corruption index has no significant estimation (coefisien) . compared to he effect of outcome country toward the society welfare in country with low corruption index, positive and significant.

Second, in muslim countries with high corruption index has low welfare compared to country with low corruption index, eventough the number is not siginifican .Its obvious that muslim countries are corrupt.

Key words : Corupption, welfare, outcome country, income country, Structural Equation Modelling.

Dampak Korupsi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat
Di Beberapa Negara Muslim

Tika Widiastuti
NPM: 0606154912
Ekonomi dan Keuangan Syariah

Ringkasan Eksekutif

Penelitian ini berangkat dari perumusan masalah: bahwa upaya mensejahterakan masyarakat yang menjadi tanggung jawab pemerintah, dalam faktanya cenderung dihambat oleh adanya praktik korupsi yang dapat melemahkan ketahanan anggaran di masing-masing negara. Sehingga kebijakan fiskal yang berupa instrumen pengeluaran pemerintah dan penerimaan pemerintah kurang mampu memberikan pengaruh positif terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat, karena terjadinya inefisiensi alokasi anggaran karena praktik korupsi tersebut. Hal ini juga dapat dilihat pada peringkat HDI negara-negara muslim jauh tertinggal di bawah negara-negara Barat, sementara berdasarkan data, tingkat korupsi (IPK) negara Barat lebih baik dibandingkan negara muslim yang cenderung berperingkat buruk.

Berdasarkan perumusan masalah tersebut dikemukakan pertanyaan penelitian, yaitu: (1) Bagaimanakah dampak korupsi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di beberapa negara muslim?; dan (2) Apakah kesejahteraan masyarakat di negara Muslim yang tingkat korupsinya tinggi lebih rendah dibandingkan dengan negara Muslim yang tingkat korupsinya rendah?.

Sedangkan hipotesa yang diajukan: (1) Diduga korupsi berdampak terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat; dan (2) Diduga tingkat kesejahteraan masyarakat di negara yang tingkat korupsinya tinggi adalah lebih rendah dibandingkan dengan negara yang tingkat korupsinya rendah.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi korupsi, kesejahteraan masyarakat, penerimaan, dan pengeluaran pemerintah. Negara muslim yang diteliti berjumlah 31 (tiga puluh satu) negara yaitu Bangladesh, Turkmenistan, Cote d'Ivoire, Pakistan, Tajikistan, Azerbaijan, Indonesia, Uzbekistan, Kyrgyz

Republic, Albania, Sierra Leone, Togo, Uganda, Kazakhstan, Benin, Iran, Mali, Algeria, Lebanon, Morocco, Maldives, Burkina Faso, Egypt, Turkey, Kuwait, Tunisia, Malaysia, Jordan, Bahrain, Oman, dan Brunei. Data yang digunakan data *time series* yaitu tahun 2003-2006. Secara lebih spesifik ke-31 negara ini dipisahkan menjadi dua kelompok berdasarkan tingkat korupsi di masing-masing negara, yaitu kelompok pertama yaitu negara yang memiliki tingkat korupsi tinggi (memiliki Indeks Persepsi Korupsi (IPK) kurang dari tiga). Kelompok kedua yaitu negara yang memiliki tingkat korupsi rendah (memiliki Indeks Persepsi Korupsi (IPK) lebih dari atau sama dengan tiga).

Kelompok pertama meliputi 17 (tujuh belas) Negara, yaitu Bangladesh, Turkmenistan, Cote d'Ivoire, Pakistan, Tajikistan, Azerbaijan, Indonesia, Uzbekistan, Kyrgyz Republic, Albania, Sierra Leone, Togo, Uganda, Kazakhstan, Benin, Iran, Mali. Sedangkan kelompok kedua meliputi 14 (empat belas) negara, yaitu meliputi Algeria, Lebanon, Morocco, Maldives, Burkina Faso, Egypt, Turkey, Kuwait, Tunisia, Malaysia, Jordan, Bahrain, Oman, dan Brunei. Setelah negara-negara tersebut dikelompokkan, maka terlebih dahulu dianalisa peran pemerintah melalui instrumen fiskalnya (penerimaan dan pengeluaran pemerintah) terhadap kesejahteraan masyarakat di kedua kelompok negara tersebut. Selanjutnya dianalisa tingkat kesejahteraan di dua kelompok negara tersebut.

Teknik pengolahan data menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM). Sebagai suatu metode pengujian yang menggabungkan faktor analisis, *path analysis* dan regresi dengan cara melihat dan menguji model hubungan dimensi-dimensi tersebut. SEM dapat digunakan sebagai alat untuk mengkonfirmasi *pre-knowledge* yang telah diperoleh sebelumnya.

Hasil *running* Amos 6.0 menunjukkan bahwa variabel penerimaan pemerintah memiliki nilai estimasi yang positif dan signifikan terhadap pengeluaran pemerintah di negara yang korupsiya tinggi dan di negara yang korupsiya rendah. Berdasarkan analisis, korupsi berdampak buruk terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Hal ini terlihat dari hasil analisis kebijakan fiskal melalui instrumen penerimaan dan pengeluaran pemerintah terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat yang dilakukan pada 2 (dua) kelompok negara muslim yang dibedakan

atas negara muslim yang korupsinya tinggi dan negara muslim yang korupsinya rendah. Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap kesejahteraan masyarakat di negara yang tingkat korupsinya tinggi, memiliki nilai estimasi (koefisien) positif dan tidak signifikan. Nilai ini lebih rendah jika dibandingkan pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap kesejahteraan masyarakat di negara muslim yang tingkat korupsinya rendah.

Kedua, di negara muslim yang tingkat korupsinya tinggi, memiliki tingkat kesejahteraan tidak signifikan berbeda dibandingkan dengan di negara muslim yang tingkat korupsinya rendah. Hasil analisa menunjukkan bahwa variabel korupsi memiliki nilai estimasi (koefisien) yang positif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di negara yang korupsinya tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa praktik korupsi berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat terutama di negara-negara Muslim.

